

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia kini telah mengalami perubahan kurikulum secara berulang kali dari tahun 2004 yang terkenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), berikutnya pada tahun 2006 yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun kurikulum yang sedang berjalan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik-integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Seperti dalam permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar berdasarkan Kurikulum 2013 mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.¹

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.²

¹Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan, "Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013", *Cakrawala Pendidikan*, XXXIV, No. 3, 2015, h. 458.

²Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 147.

Menurut Rusman, pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.³

Berdasarkan pengertian di atas, tematik adalah model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Kompetensi inti pada pembelajaran tematik, yaitu: 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain. 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.⁴

Salah satu tema pada pembelajaran tematik adalah tema kayanya negeriku. Adapun kompetensi dasar pada pembelajaran tematik tema kayanya negeriku

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Tematik: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 254.

⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kayanya Negeriku: buku guru Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 45.

subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia, yaitu: 1) IPA, Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi bahan bakar organik dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari. 2) IPS, Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. 3) Bahasa Indonesia, Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.

Alasan pemerintah menerapkan pembelajaran tematik terpadu ini antara lain: 1) Pola pikiran anak masih holistik artinya pola pemikiran anak masih satu kesatuan. 2) Masih bersifat operasional kongkrit (nyata). 3) Saat proses belajar untuk mengenalkan suatu konsep tidak lepas dari kehidupan yang paling dekat dengan peserta didik, karena melalui payung tema yang menarik perhatian peserta didik guru dapat membelajarkan mata pelajaran seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan PPKn.⁵ Namun demikian, penerapan pembelajaran tematik tidak semulus yang diharapkan oleh pemerintah. Dalam penerapannya masih banyak kendala-kendala dari berbagai pihak.

Hasil penelitian terdahulu ditemukan beberapa kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik di sekolah dasar diantaranya: 1) Pembuatan RPP. 2) Keterbatasan pengetahuan guru mengenai penerapan model pembelajaran tematik terpadu. 3) Keterbatasan pengalaman mengajar guru menggunakan pendekatan tematik masih minim. 4) Guru masih merasa sulit untuk menentukan tema dengan metode yang tepat dengan mata pelajaran yang dipadukan. 5) Keterbatasan sarana

⁵Hilda Karli, "Penerapan Pembelajaran Tematik SD di Indonesia", 2012. Tersedia di <http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/download/2752/1792>. Diakses pada tanggal 08 April 2018 Pukul 15:39 WITA.

dan parasarana di sekolah yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.⁶ Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui banyak kendala yang dialami guru dalam pembelajaran tematik, sehingga hasil belajar pada pembelajaran tematik kurang memuaskan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁷ Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang.⁸ Jadi dengan adanya hasil belajar, maka dapat diketahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap dan memahami materi pelajaran setelah mengikuti pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan-kesulitan guru dalam memahami konsep pembelajaran tematik dan keberhasilan peserta didik pada pembelajaran tematik adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, karena guru yang profesional sudah seharusnya mampu memilih dan

⁶Indah Fajar Friani, Sulaiman, Mislinawati, "Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Volume 2 Nomor 1, 2017. Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan, "Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013", *Cakrawala Pendidikan*, Oktober 2015, Th. XXXIV, No. 3.

⁷M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82.

⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 42.

menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sebagaimana dalam surah An-nahl ayat:125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Ayat ini menjelaskan, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasulullah SAW tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah SWT. Jalan Allah SWT disini maksudnya ialah agama Allah SWT yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁹ Ayat ini dipahami sebagian ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah.¹⁰

Tafsiran ayat di atas menjelaskan, bahwa guru yang profesional akan melaksanakan suatu pelajaran dengan menggunakan metode yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Jadi, tujuan dari metode pembelajaran, yaitu untuk mencapai kompetensi dalam proses pembelajaran.

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid V*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 418.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 774.

¹¹Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2016), h. 10.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam memahami materi dan untuk mencapai hasil belajar pada pembelajaran tematik diantaranya metode *inside outside circle* dan metode *talking stick*.

Metode *inside outside circle* adalah metode mengajar lingkaran besar lingkaran kecil yang dikembangkan oleh Spencer Kagan.¹² Lie menjelaskan, metode *inside outside circle* metode pembelajaran untuk memberikan kepada peserta didik agar saling bertukar informasi pada saat yang bersamaan. Tujuan utama dari metode pembelajaran *inside outside circle* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.¹³ Selain itu, metode *inside outside circle* juga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tematik, hal ini sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tika Listyorini (2017) dengan judul Penerapan Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas IV SDN Kasembon 01. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terbukti bahwa metode *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun metode *talking stick* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat.¹⁴ Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran. Metode *talking stick* juga dapat mendorong peserta

¹²*Ibid.*, h. 283.

¹³Anita Lie, *Cooperatve Learning: Memperaktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 65-66.

¹⁴Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), h. 82.

didik untuk berani mengemukakan pendapat.¹⁵ Selain itu, metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Putri dkk (2011) dengan judul Penerapan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Think Pair Share Melalui Permainan Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa metode *think pair share* melalui permainan *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar tematik.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode *inside outside circle* dan *talking stick* merupakan metode yang sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode *inside outside circle* dan *talking stick* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kedua metode pembelajaran, yaitu mendapatkan informasi dan membentuk sebuah lingkaran. Adapun perbedaannya, metode *inside outside circle* membentuk 2 lingkaran yang saling berhadapan dan pertanyaan berasal dari peserta didik, sedangkan metode *talking stick* membentuk satu lingkaran dengan menggunakan satu tongkat kecil untuk digilirkan sambil bernyanyi dan pertanyaan dari guru.

Berdasarkan peninjauan awal di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin (MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin), pembelajaran tematik baru diterapkan pada tahun ajaran 2017/2018 di kelas 1 dan 4. Pada peninjauan awal diketahui bahwa metode *inside outside circle* dan metode *talking stick* belum pernah digunakan dalam pembelajaran tematik di madrasah tersebut, dan metode

¹⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2016), h. 128.

pembelajaran yang sering digunakan cenderung kepada metode ceramah dan penugasan, sehingga sebagian peserta didik kurang berperan aktif dan hasil belajar peserta didik belum mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini dibuktikan pada nilai rata-rata kelas hasil mengerjakan soal harian peserta didik kelas IV A dan IV B pada tema 8 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata yang diperoleh kelas IV A adalah 59,6 dan kelas IV B adalah 59,3.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan hasil belajar metode *insode outside circle* dan *talking stick* pada pembelajaran tematik, tema kayanya negeriku subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia pembelajaran 1, dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Metode *Inside Outside Circle* dengan Metode *Talking Stick* Tema Kayanya Negeriku Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.”

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian di atas, dan pembaca dapat mengetahui dengan jelas apa yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Perbandingan

Perbandingan dalam kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata

“perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.¹⁶

Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar peserta didik menggunakan metode *inside outside circle* dan hasil belajar menggunakan metode *talking stick* di kelas IV MIM 3 Al Furqan Banjarmasin.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹⁷

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif atau pemahaman konsep dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes setelah menggunakan metode *Inside Outside Circle* dan metode *talking stick*.

3. Metode *Inside Outside Circle*

Metode *inside outside circle* adalah metode mengajar lingkaran besar lingkaran kecil yang dikembangkan oleh Spencer Kagan.¹⁸

Metode *inside outside circle* yang dimaksud adalah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran besar dan lingkaran kecil, di mana peserta didik saling bekerjasama dan berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

¹⁶Departemen Pendidikan nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). h. 860.

¹⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet ke-4, h. 200.

¹⁸Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran...*, h. 283.

4. Metode *Talking Stick*

Metode *talking stick* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat.¹⁹

Metode *talking stick* yang dimaksud adalah metode pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat, di mana metode tersebut dilakukan dengan membentuk sebuah dan menggulirkan tongkat sambil bernyanyi. Metode ini juga membentuk kerjasama peserta didik dan mendapatkan informasi dari guru, maksudnya pertanyaan dari guru.

5. Tema Kayanya Negeriku

Tema pada penelitian ini adalah kayanya negeriku yang terdiri dari empat subtema, diantaranya: (1) kekayaan sumber energi indonesia, (2) pemanfaatan kekayaan alam di indonesia, (3) pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia dan (4) karya prestasiku.²⁰ Di setiap subtema terdapat enam pembelajaran. Adapun subtema yang peneliti pilih, yaitu subtema dua pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia pembelajaran 1.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar metode *inside outside circle* dan *talking stick* pada mata pelajaran tematik, tema kayanya negeriku subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia pembelajaran 1.

¹⁹Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, h. 82.

²⁰Fransiska dkk, *Tematik Terpadu Tema Kayanya Negeriku*, (Jakarta: Erlangga, Ttp), h. v.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar menggunakan metode *inside outside circle* tema kayanya negeriku pada kelas IV MIM 3 Al Furqan Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar menggunakan metode *talking stick* tema kayanya negeriku pada kelas IV MIM 3 Al Furqan Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan metode *inside outside circle* dengan metode *talking stick* tema kayanya negeriku pada kelas IV MIM 3 Al Furqan Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu untuk:

1. Mengetahui hasil belajar menggunakan metode *inside outside circle* tema kayanya negeriku pada kelas IV MIM 3 Al Furqan Banjarmasin.
2. Mengetahui hasil belajar menggunakan metode *talking stick* tema kayanya negeriku pada kelas IV MIM 3 Al Furqan Banjarmasin.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan metode *inside outside circle* dengan metode *talking stick* tema kayanya negeriku pada kelas IV MIM 3 Al Furqan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru pembelajaran tematik.

b. Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik.
- 2) Memudahkan pelaksanaan pembelajaran tematik pada waktu yang akan datang.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran, baik itu dari segi proses maupun hasil belajar dengan menggunakan berbagai metode.

c. Peserta Didik

- 1) Menumbuhkan semangat belajar peserta didik terutama pada pembelajaran tematik.

- 2) Memotivasi peserta didik dan membuat menjadi pembelajaran menyenangkan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.²¹ Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan metode *inside outside circle* dengan metode *talking stick* tema kayanya negeriku pada kelas IV MIM 3 Al Furqan Banjarmasin.

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan metode *inside outside circle* dengan metode *talking stick* tema kayanya negeriku pada kelas IV MIM 3 Al Furqan Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Thaibah, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, pada tahun 2015 dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar IPA Model Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* dan *Inside Outside Circle* pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Daha Utara.” Hasil

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D*, (Bandung: ALPABETA, 2012), Cet ke-11 h. 96.

penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap perbandingan hasil belajar IPA dalam kedua model tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rossy Fitriani, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, pada tahun 2015 dengan judul “ Perbandingan Model *Inside Outside Circle* dengan Model Bertukar Pasangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA Negeri 1 Sukaraja.” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *inside outside circle*. Begitu pula terjadi peningkatan hasil belajar menggunakan model bertukar pasangan. Tetapi hasil model *inside outside circle* lebih tinggi dibandingkan model bertukar pasangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara menggunakan model *inside outside circle* dan model bertukar pasangan
3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Mirajanti, mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada tahun 2010 dengan judul ”Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan Teknik *Story Telling* dalam Meningkatkan Kemampuan Menceritakan pengalaman Orang Lain Siswa Kelas III SD N 1 Karangrejo Selomerto.” Hasil dari penelitian ini mencapai keberhasilan persentase keberhasilan. Perubahan perilaku yang terjadi adalah peserta didik lebih antusias dan percaya diri, aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas ada 3 penelitian terdahulu secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I Rincian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Thaibah, 2015 dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar IPA Model Kooperatif Tipe <i>Bamboo Dancing</i> dan <i>Inside Outside Circle</i> pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Daha Utara.” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap perbandingan hasil belajar IPA dalam kedua model tersebut	Metode <i>inside outside circle</i> sebagai variabel independen dan melihat hasil belajar Peserta didik.	Variabel dependen berupa hasil belajar IPA	Subtansi dari penelitian ini adalah kajian yang menggambarkan perbandingan hasil belajar dengan menggunakan dua metode pembelajaran, yaitu metode <i>inside outside circle</i> dengan <i>talking stick</i> pada tema kayanya negeriku subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia pada peserta didik kelas IV MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin
2.	Rossy Fitriani, 2015 dengan judul “Perbandingan Model <i>Inside Outside Circle</i> dengan Model Bertukar Pasangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA Negeri 1 Sukaraja.” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil	Model <i>inside outside circle</i> sebagai salah satu model sebagai variabel independen dan melihat hasil belajar peserta didik setelah melakukan model tersebut	variabel dependen berupa hasil belajar mata pelajaran sosiologi untuk tingkat SMA	
3.	Desi Mirajanti, 2010 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> dengan Teknik <i>Story Telling</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Menceritakan pengalaman Orang Lain Siswa Kelas III SD N 1 Karangrejo Selomerto.” Hasil dari penelitian ini mencapai keberhasilan persentase keberhasilan. Perubahan perilaku yang terjadi adalah peserta didik lebih antusias dan percaya diri, aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran.	Model <i>talking stick</i> sebagai variabel independen	Peneliti terdahulu melakukan penelitian dengan penelitian tindakan kelas. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen, yaitu <i>true eksperimen</i> desain <i>pre-test-post-test-control group design</i> .	

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi ke dalam lima bab. Pada setiap bab memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar dibawah ini:

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, hipotesis, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, yang memuat teori hasil belajar, metode pembelajaran, metode *inside outside circle*, metode *talking stick*, dan pembelajaran tematik.

BAB III metode penelitian, yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis, yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup, yang memuat tentang simpulan dan saran